

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dafit Januar Prastyo¹⁾, Erna Listyaningsih²⁾, Wiewiek Indriani³⁾
 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati
David.januar46@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap struktur modal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Desain/ Metode Penelitian : Populasi dalam penelitian ini semuanya adalah perusahaan farmasi. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan farmasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling menggunakan kriteria tertentu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, Uji R², uji F dan uji T.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur permodalan perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2020;; (2) Profitabilitas mempengaruhi struktur permodalan perusahaan farmasi pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI periode 2016-2020, antara lain: (a) ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur permodalan, (b) NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur permodalan, dan (c) ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur permodalan; (4) Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur aset, dan profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi struktur modal perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020.

Batasan: Riset ini hanya dilakukan pada variabel ukuran perusahaan, struktur aset dan profitabilitas termasuk: ROA, ROE dan NPM serta struktur permodalan perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Dampak: Memberikan gambaran umum tentang perusahaan terkait dengan ukuran perusahaan, struktur aset, profitabilitas memiliki efek yang signifikan pada struktur modal.

Keywords: Firm Size, Asset Structure, ROA, NPM, ROE, Capital

Abstract

Purpose: This study aims to determine how the effect of firm size, asset structure, profitability including Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) on capital structure. The type of data used in this study is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange.

Design/ Research Method : The population in this study were all pharmaceutical companies. The samples used were 8 pharmaceutical companies. Sampling using purposive sampling technique using certain criteria. Data analysis in this study used several methods, namely descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear analysis, R² Test, F test and T test.

Result: The results of this study indicate that (1) company size has an effect on the capital structure of pharmaceutical companies listed on the IDX for the 2016-2020 period;; (2) Profitability affects the capital structure of pharmaceutical companies in pharmaceutical companies listed on the IDX for the 2016-2020 period, including: (a) ROA has a significant effect on capital structure, (b) NPM has a significant influence on capital structure, and (c) ROE has a significant influence on the capital structure; (4) Taken together, it shows that company size, asset structure and profitability

simultaneously affect the capital structure of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Limitation: *This research was only conducted on the variables of company size, asset structure and profitability including: ROA, ROE and NPM as well as the capital structure of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.*

Impact: *Provides an overview of the company related to company size, asset structure, profitability have a significant effect on capital structure.*

Keywords: Firm Size, Asset Structure, ROA, NPM, ROE, Capital Structure

1. Latar Belakang

Memasuki era perdagangan bebas, persaingan usaha diantara perusahaan perusahaan semakin kompetitif. Dimana dalam kondisi ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing dalam perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif. Untuk itu perusahaan harus bisa untuk selalu memajukan strategi perusahaan supaya dapat mempertahankan eksistensinya dan menjadi perusahaan yang menjadi besar dan kuat. Kondisi perekonomian saat ini berkembang sangat pesat dan semakin kompetitif yang mengharuskan perusahaan-perusahaan menjalankan usaha bisnisnya secara efektif dan efisien (Maith, 2013).

Perusahaan harus bisa mengelola manajemennya dengan baik untuk memenangkan persaingan di era yang serba kompetitif supaya dapat mempertahankan untuk tumbuh dan berkembang sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Faktor utama untuk dapat melihat di suatu perkembangan perusahaan terletak pada unsur keuangannya, karena melihat di unsur tersebut mengevaluasi apakah kebijakan yang diterima dalam suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu konteks permasalahan yang dapat menyebabkan kerugian disebabkan banyaknya perusahaan yang akhirnya menutup perusahaan karena faktor dari keuangan yang tidak sehat (Ani 2016: 31). Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat untuk perusahaan dapat selalu melihat pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam tersebut perusahaan dapat meninjau tindakan yang harus dilakukan untuk keuntungan dan tindakan apa yang tidak perlu dilakukan apabila hasilnya merugikan perusahaan (Fitrianto, 2010: 34).

Struktur modal merupakan komposisi antara dana sendiri dengan dana eksternal (utang) yang dimiliki perusahaan (Subramanyan & Wild, 2014). Struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan harus diperhatikan dan dikelola dengan bijak karena memiliki dampak yang besar terhadap stabilitas keuangan perusahaan, apabila komposisi hutang lebih dominan pada struktur modal maka timbul kemungkinan perusahaan tidak sanggup membayar utangnya, walaupun tetap ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Rasio utang dibandingkan dengan ekuitas yang tinggi menunjukkan modal yang dapat dipakai untuk memperluas bisnisnya semakin banyak, akan tetapi hal tersebut juga diiringi dengan meningkatnya risiko tidak sanggupnya perusahaan dalam melunasi utangnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan struktur modal ialah unsur Penjualan, struktur aset, pertumbuhan, usaha, profitabilitas, variabel laba dan penjumlahan pajak, skala perusahaan, dan yang terakhir kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro, (Sartono, 2001:248). Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan adanya struktur modal. Hutang adalah salah satu sumber dana yang dipilih apabila modal sendiri buat perusahaan tidak mencukupi. Hal ini sesuai dijelaskan Riyanto (2011: 230) bahwasannya besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berefek terhadap aturan struktur modal. melihat perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran ini dilihat perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian dari investor dalam hal membuat keputusan investasi (Rahmawati & Topowijono, 2015). Sejalan kejadian tersebut, tolak ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan adanya total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan. Aktiva perusahaan terdiri atas aktiva yang lancar dan aktiva yang tidak lancar. Dimana penentuan tingkat kelancaran suatu aktiva yaitu seberapa likuid aset tersebut, jika aktiva tersebut dapat dijadikan dalam bentuk kas atau setara kas dalam kurun waktu satu tahun maka akan tergolong aktiva yang lancar. Sebaliknya, jika aktiva yang dimiliki tersebut membutuhkan waktu lebih dari satu tahun untuk dijadikan dalam bentuk kas atau setara kas maka akan tergolong aktiva yang tidak lancar (Tijow, et.al.2018). Tingginya komposisi aktiva tetap maka harta yang dapat dijadikan jaminan menjadi lebih luas juga sehingga

mempermudah untuk memperoleh pinjaman eksternal, sehingga komposisi utang pada struktur modal menjadi meningkat.

Profitabilitas juga dapat berpengaruh pada struktur modal perusahaan. Profitabilitas menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dalam meraup atau menggenerasi keuntungan. Peningkatan pada profitabilitas akan mengurangi tingkat peminjaman utang karena dari sisi manajemen atau pihak yang mengambil keputusan akan lebih memilih untuk memanfaatkan atau utilisasi atas dana sendiri (yang dihasilkan dari laba perusahaan) yang dimiliki sebagai prioritas sumber pendanaannya yang memiliki risiko yang jauh lebih rendah serta lebih *low-cost* karena tidak ada beban bunga yang dikenakan dibandingkan dengan meminjam utang dari pihak ketiga yang memiliki risiko lebih tinggi dan dikenakan biaya bunga atas pinjamannya. Tingkat profitabilitas diukur dari beberapa aspek yaitu *return on asset* (roa), *return on equity* (roe) dan *net profit margin* (npm). *return on asset* (roa) merupakan ialah bentuk rasio dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. *Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan penjualan, sehingga dari perhitungan rasio ini dapat diketahui berapa keuntungan per Rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik operasi perusahaan. *Return on equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat atau baik (Jumining, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020; (2) Ada dampak struktur aktiva terhadap ukuran modal perusahaan farmasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020; (3) Ada pengaruh profitabilitas kepada ukuran modal perusahaan farmasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar, di BEI pada periode 2016-2020; dan (4) Ada pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas secara keseluruhan sehingga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020.

2. Kajian Pustaka

Struktur Modal

Menurut Brigham Houston, (2011) struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Atau dalam artian lain yaitu perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2011). Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti memaksimalkan harga saham yaitu dengan memilih struktur modal yang paling tepat dengan cara menyeimbangkan antara penggunaan hutang dan modal sendiri. Menurut Riyanto (2001), untuk menjaga keseimbangan struktur modal sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal yang dimiliki, sehingga modal yang dijamin (modal) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham Houston (2011: 117), ukuran suatu perusahaan ialah total penjualan keseluruhan pada tahun ke tahun yang berkaitan sampai dengan tahun kemudian. Hal ini menunjukkan penjualan lebih tinggi sedangkan biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih rendah dari pada biaya variabel tetap maka, perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Harahap (2013: 23) bahwa ukuran perusahaan ialah,

Struktur Aktiva

Struktur aktiva ialah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan agar memberikan faedah di masa akan datang (Kusuma, 2009). Struktur aktiva dipisahkan

menjadi dua bagian pertama, ialah aktiva lancar meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesell, dagang, persediaan, persekot sedangkan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tetap tidak berwujud (Winahyuningsih,dkk 2010). Perusahaan yang asetnya mencukupi untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung sangat cukup banyak memakai utang. Hal ini disebabkan, perusahaan tingkat berskala besar akan lebih cenderung mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Mayangsari (2001), struktur aktiva berdampak struktur modal perusahaan dengan dua cara, yaitu: (a). Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan biaya tetap berupa depresiasi, jika pendanaan dilakukan dengan hutang, maka besarnya biaya tetap yang ditanggung oleh perusahaan juga akan besar karena hutang juga akan menimbulkan biaya tetap berupa bunga; (b). Kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki aktiva tetap dengan porsi yang tinggi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2011), menerangkan bahwasannya perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi tersebut yang sangat tinggi memakai utang dengan jumlah yang relatif sedikit. Perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi mampu mendorong untuk mendanai kegiatan usahanya secara internal. Hal ini sesuai dengan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal (Seftianne dan Handayani, 2011). Tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan menjadi tolak ukur faktor yang dipertimbangkan dalam regulasi struktur modal. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2011).

Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur dari beberapa aspek yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

a. Return on Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu bentuk rasio dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. Pengertian ROA menurut Fahmi (2015:137) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang melihat sejauhmana aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya (Fahmi, 2015:80). Semakin tinggi NPM, maka semakin baik operasi perusahaan.

c. Return on equity (ROE)

ROE merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat atau baik (Jumingan, 2016). ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persendiperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Fahmi 2015:135).

3. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2019: 13) bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan data primer atau sekunder, analisis data bersifat kuantitatif/ statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah 20 perusahaan kesehatan yang tercatat di BEI. Menurut Sugiyono (2019:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel ialah bagian dari populasi yang ada, sehingga pengambilan keputusan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Dengan menggunakan teknik *sampling purposive* diperoleh jumlah sampel penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebanyak 8 perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen (variabel terikat) yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel dependen ialah variabel yang disebabkan oleh variabel independen. (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur modal. Sedangkan, Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen ialah variabel yang menjadi penyebab utama munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan tahunan perusahaan dapat dilihat melalui laman resmi BEI dan official website masing-masing perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan kepustakaan. Metode dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara mengutip data yang sudah ada dan bersumber dari kebenaran nyata. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen penting mengenai catatan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan, studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur berupa buku, jurnall, beerita, dan artikel bloog di internet yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis Regresi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian pengaruh variable independent terhadap variabel dependen. Agar model regresi menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (regresi bisa mencerminkan hasil yang layak dari penelitian), maka harus dipenuhi beberapa asumsi klasik, meliputi: (a) Uji multikolinieritas; (b) Uji heterokedastisitas; (c) Uji Autokolerasi; (d) Uji Normalitas. Selajutnya pengembangan hipotesis dilakukan beberapa uji yaitu sebagai berikut: (a) Koefrisien Determinasi; (b) Uji F; dan (c) Uji T.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistiiik Deskriptif

Analisis ialah teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik memakai untuk menjelaskan gambaran untuk deskripsi variabel yang terkait dalam penelitian. analaisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah mengenai meann, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian menjelaskan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang diteliti. Dapat dilihat bahwa variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,3872, nilai maksimum 1,17, nilai manimum 0,10 dan standar deviasi 0,22814. Dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 5,3450, nilai maksimum 5,55, nilai manimum 5,08 dan standar deviasi 0,13479. Dapat dilihat bahwa variabel struktur aktiva memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,5745, nilai maksimum 1,00, nilai manimum 0,39 dan standar deviasi 0,11043. Dapat dilihat bahwa variabel ROA memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,2808, nilai maksimum 0,48, nilai manimum 0,00 dan standar deviasi 0,10690. Dapat dilihat bahwa variabel NPM memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0,2890, nilai maksimum 0,51, nilai manimum 0,10 dan standar deviasi 0,09740. Dapat dilihat bahwa variabel NPM memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 1,2013, nilai maksimum 3,00, nilai manimum 0,10 dan standar deviasi 0,74903.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk meninjau bagaimana kondisi data penelitian yang diperoleh, sehingga dapat ditentukan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini nantinya. Berdasarkan analisis data penelitian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil output uji normalitas bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal ukuran perusahaan, struktur aktiva, ROA, NPM dan ROE berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian model regresi yang diperoleh menunjukkan nilai-nilai dan VIF untuk masing – masing variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva, ROA, NPM dan ROE tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* semua variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva, ROA, NPM dan ROE juga mendekati 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva, ROA, NPM dan ROE tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas untuk masing – masing variabel diperoleh bahwa signifikansi hasil korelasi nilai sig. lebih kecil dari 0,05 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besarpula.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil output analisis uji autokorelasi nilai *dW* sebesar 2,262 kemudian dibandingkan dengan nilai *dL* pada $K = 6$ dan $n = 40$ adalah 1,287 sedangkan nilai *dU* pada $K = 6$ dan $n = 40$ adalah 1,776. Dengan demikian diperoleh bahwa $dw = 2,262 < dL = 1,287$ dengan demikian terdapat autokorelasi positif. Sedangkan $4 - dw = 4 - 2,262 = 1,738 > dU = 1,776$ dengan demikian tidak terdapat autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, struktur aktiva, ROA, NPM dan ROE terhadap variabel dependen struktur modal. Hasil analisis regresi berganda dengan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Nilai Konstan (α)	2,894	1,256	2,304	0,017
Ukuran Perusahaan (X_1)	-0,365	0,242	-1,505	0,032
Struktur Aktiva (X_2)	-0,414	0,260	-1,588	0,011
ROA (X_3)	-2,256	0,681	-3,314	0,001
NPM (X_4)	0,836	0,696	1,201	0,028
ROE (X_5)	0,061	0,051	1,190	0,032

Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Berdasarkan tabel 4.6. memperlihatkan bahwa pada bagian *unstandardized coefficients* memberikan informasi tentang persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 2,894 - 0,365X_1 - 0,441X_2 - 2,256X_3 + 0,836X_4 + 0,061X_5$$

Interpretasi dari persamaan model regresi di atas adalah sebagai berikut: (a) Konstanta (α) = 2,894 menunjukkan besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila variabel bebas adalah 0 maka nilai keputusan sebesar 2,894; (b) Nilai koefisien kualitas (β_1) = -0,365 jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,365 dengan asumsi variabel konstan; (c) Nilai koefisien kualitas (β_2) = -0,441 jika struktur aktiva meningkat satu satuan maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,441 dengan asumsi variabel konstan; (d) Nilai koefisien kualitas (β_3) = -2,256 jika ROA meningkat satu satuan maka akan menurunkan struktur modal sebesar 2,256 dengan asumsi variabel konstan; (e) Nilai koefisien

kualitas (β_4) = 0,836 jika NPM meningkat satu satuan maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,836 dengan asumsi variabel konstan; dan (f) Nilai koefisien kualitas (β_5) = 0,061 jika ROE meningkat satu satuan maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,061 dengan asumsi variabel konstan.

b. Pengujian Hipotesis

Hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS bahwa *adjusted R*² adalah sebesar 0,129 atau 12,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur aktiva, ROA, NPM dan ROE. Sedangkan sisanya 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang diteliti. Selanjutnya, *Standard Error of the Estimate* (SEE) adalah 0,09513, nilai yang kecil ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dengan tepat memprediksi variabel dependen, yang dimana semakin kecil SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

c. Uji F

Hasil uji F dengan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,026	5	,205	6,951	.000 ^b
	Residual	1,004	34	,030		
	Total	2,030	39			

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan bahwa nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05 dengan demikian hipotesis diterima bahwa ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel X (ukuran perusahaan, struktur aktiva, ROA, NPM, ROE) terhadap variabel Y (struktur modal).

d. Uji T

Hasil uji T dengan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	Signifikan
Ukuran Perusahaan (X1)	-1,505	,032
Struktur Aktiva (X2)	-1,588	,011
ROA (X3)	-3,314	,001
NPM (X4)	1,201	,028
ROE (X5)	1,190	,032

Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Berdasarkan tabel 4.3 memperlihatkan bahwa hasil analisis diperoleh bahwa (1) Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Struktur Modal (Y), diperoleh nilai sig. adalah 0,032 karena nilai sig. kurang dari 0,005 dengan demikian disimpulkan bahwasannya ada pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Struktur Modal (Y); (2) Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Y), diperoleh nilai sig. adalah 0,011 karena nilai sig. kurang dari 0,05 dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal (Y), (3) ROA (X3) terhadap Struktur Modal (Y), diperoleh nilai sig. adalah 0,001 karena nilai sig. kurang dari 0,005 dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh ROA (X3) terhadap Struktur Modal (Y), (4) NPM (X4) terhadap Struktur Modal (Y), diperoleh nilai sig. adalah 0,028 karena nilai sig. kurang dari 0,005 dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh NPM (X4) terhadap Struktur Modal (Y), dan (5) ROE (X5) terhadap Struktur Modal (Y), diperoleh nilai sig. adalah 0,032 karena nilai sig. lebih dari 0,005 dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh positif ROE (X5) terhadap Struktur Modal (Y).

Pembahasan

Pembahasan dampak ukuran perusahaan kepada struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode pada tahun 2016-2020

Pengujian hipotesis pertama adalah apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur

modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktursasi modal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa artinya besar kecilnya suatu ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Seftianne dan Handayani (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan besarnya ukuran perusahaan atau skala dari perusahaan tersebut maka pihak kreditur akan menangkap informasi yang baik atau bersifat positif, dimana kreditur dapat menilai bahwa perusahaan tersebut well-established dan memiliki risiko kredit lembon yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil yang memiliki risiko yang lebih besar dan dapat menyebabkan kreditur ragu dalam memberikan pinjaman kepadanya karena risiko gagal bayarnya lebih tinggi. Selain itu, kreditur juga dapat menilai bahwa apabila suatu saat perusahaan tersebut gagal dalam melunasi utangnya maka aktiva yang dimiliki cukup besar sehingga dapat dilikuidasi dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki aset yang lebih kecil. Kreditur yang menangkap sinyal positif tersebut akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman atau tambahan pinjaman, sehingga dengan peningkatan pada ukuran perusahaan maka komposisi utang pada struktur modal tersebut akan meningkat pula.

Pembahasan dampak struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan farmasi terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Pengujian hipotesis kedua adalah apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa artinya besar kecilnya struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Struktur aktiva penelitian ini ialah perbandingan aktiva tetap dan total aktiva perusahaan yang memperlihatkan besarnya aktiva dapat dijamin perusahaan ketika melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Semakin besar struktur aktiva, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat. Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian tentang struktur aktiva terhadap struktur modal.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu dengan kapasitas aktiva tetap mendominasi jumlahnya pada struktur aktiva maka tentunya akan lebih banyak pula yang dapat dijadikan sebagai agunan dalam peminjaman utang, dikarenakan sebagai pihak kreditur tentunya akan merasa lebih aman apabila utang yang dipinjamkan dijamin dengan aktiva tetap, yang apabila suatu saat debitur tidak sanggup melunasi utangnya maka aktiva yang dijamin tersebut akan dijual atau dilelang mengikuti harga pasar, dibandingkan dengan aktiva lancar karena kreditur akan lebih merasa tidak aman karena aktiva lancar memiliki perputaran yang cukup cepat yaitu lebih kecil atau sama dengan satu tahun yang dapat menyebabkan apabila saat jaminan dieksekusi, jaminan tersebut sudah tidak ada lagi atau berkurang nilainya. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan porsi aktiva tetap pada struktur aktiva maka porsi utang pada struktur modal akan meningkat juga.

Pembahasan dampak profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan farmasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Pengujian hipotesis ketiga adalah apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Profitabilitas yang diteliti meliputi ROA, NPM dan ROE. Hasil ini membuktikan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, NPM memiliki pengaruh yang signifikan dari struktur modal, dan ROE memiliki pengaruh positif terhadap struktural modal. Maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode, 2016-2020 dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Dimana jika semakin besar profitabilitas maka struktur modal semakin kecil dan sebaliknya jika semakin kecil profitabilitas maka struktur modal semakin besar pula. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti memiliki tingkat pengembalian hutang dan laba ditahan yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan dan mengurangi hutang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2013), Cahyani (2013) dan Wimelda (2013) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Seftianne dan Handayani (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Sedangkan menurut Hardanti dan Gunawan (2010) dalam (Linawati dan Andy, 2017) menyatakan bahwa meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan daya tarik para pihak dari eksternal dan jika para kreditur semakin tertarik untuk menanam dananya kepada perusahaan maka debt to total assets juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu maka dapat diartikan semakin besar tingkat net profit margin, maka akan semakin besar pula tingkat utang per nilai asetnya.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu dengan kemampuan dalam menggenerasi laba meningkat maka dana internal yang dimiliki akan meningkat pula maka perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal yang dimiliki tersebut terlebih dahulu dalam membiayai berbagai kebutuhan operasional dibandingkan meminjam dari pihak luar dikarenakan pemakaian dana internal tidak memiliki biaya tambahan seperti bunga pinjaman yang dikenakan apabila meminjam utang dari pihak luar. Selain itu penghematan biaya, dengan penggunaan dana internal sendiri juga meminimalisir risiko likuiditas, dengan melakukan peminjaman utang dari pihak luar maka akan timbul kewajiban bagi debitur untuk melunasi pokok dan atau bunga saat jatuh tempo yang mana apabila perusahaan tidak sanggup melakukan kewajiban tersebut maka perusahaan akan menghadapi berbagai risiko finansial dan apabila hal tersebut tidak dapat diatasi, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan tersebut akan menghadapi kondisi pailit. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan pada profitabilitas maka porsi utang pada struktur modal akan menurun.

Pembahasan pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, penelitian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Armelia (2016) bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis keempat. Ketiga rasio tersebut mempengaruhi struktur modal pada suatu perusahaan secara bersama-sama. Pada kondisi proporsi aset tetap pada struktur aktiva lebih tinggi, maka tingkat penggunaan hutang perusahaan meningkat juga. Lain halnya jika tingkat profitabilitas perusahaan meningkat maka tingkat penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan akan menurun karena perusahaan akan cenderung memakai laba ditahan sebagai sumber modalnya. Demikian juga untuk ukuran perusahaan yang besar, maka meningkatkan rasa kepercayaan pihak ketiga dalam meminjamkan hutang, sehingga tingkat penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan akan naik. Adapun dengan hasil uji dari masing-masing rasio atas variabel bebas di atas maka akan membantu manajemen dalam mengambil kesimpulan apakah perusahaan masih sanggup untuk menambah pinjaman dari pihak luar karena ketika suatu perusahaan memutuskan untuk menambah pinjaman, banyak risiko yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen karena kesalahan dalam mengambil tindakan dapat berakibat fatal dan dapat menyebabkan perusahaan tersebut menjadi pailit. Oleh karena itu, variabel-variabel bebas yang diuji pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) besar perusahaan berpengaruh kepada struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020; (2) Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan farmasi pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI periode 2016-2020; (3) Profitabilitas berpengaruh kepada struktur modal perusahaan farmasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode, 2016-2020, meliputi: (a) ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, (b) NPM mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap struktur modal, dan (c) ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal; dan (4) Secara bersama-sama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode, 2016-2020.

b. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, mengingat keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen atau rasio keuangan yang berbeda yang belum digunakan dalam penelitian ini karena masih banyak rasio keuangan yang mungkin dapat berpengaruh terhadap struktur modal. Misalnya peneliti selanjutnya dapat menambahkan GPM (*Gross Profit Margin*) serta diharapkan dapat memperbanyak sampel perusahaan misalnya manufaktur dan menambah periode waktu agar penelitian terhadap struktur modal dapat dijelaskan dengan persentase yang benar oleh variabel tersebut agar diperoleh hasil yang lebih update dan akurat.

Ucapan Terimakasih

Pada bagian ini, pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT berkat nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada orang tua, kakak atas doa dan dukungan, serta kepada para dosen dan rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih atas semua bimbingan dan arahan hingga penelitian ini selesai.

Daftar Pustaka

- Ani. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras
- Armelia., S. 2016. Pengaruh Perusahaan, profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiv terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga). *JOM FISIP*, 3 (2): Oktober 2016, 1-13.
- Brigham dan Houston. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta.
- Cahyani, Nuswandari .2013. Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory Dan Agency Theory. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2(1), Mei 2013, h. 92 – 102.
- Ernawati, Dewi dan Dini Widyawati. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4 (2): 1-11.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Finky, Ung, Victoria. Wijaya, Liliana, Ingrid. dan Ernawati, E. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*. 2(2): 1-13.
- Fitrianto, F. 2010. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ichwan, F.Y., & Widyawati, D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(6): 77-89.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kusuma, H. 2009. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta : Andi.
- Maith, H. A. 2013. Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*. 1(3): September 2013, 619-628 ISSN 2303-1174.
- Mayangsari, Sekar. 2001. Analisis Faktorfaktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypothesis. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. 1(3): Desember 2001: 1-26.
- Rahmawati, A. D., dan Topowijono. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 23 (2): 1-7.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaana*, Edisi 4 Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Seftianne dan Handayani, Ratih. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(1): April 2011: 39-56.
- Seftianne dan Handayani. 2011. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), April 2011, h. 39–56.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. \. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.

di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi GoingConcern*, 13(3), 477-488.

Wimelda dan Marlinah, 2013. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non-Keuangan, *Media Bisnis*. 5(3), h. 200-213.

Winahyuningsih, dkk. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Perspektif Theory Agency", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(1): 1-16.